



Judul : Terawan dikasih panggung di Senayan
Tanggal : Kamis, 17 Juni 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1-8

MERASA TAK SENDIRIAN

Terawan Dikasih Panggung Di Senayan

EKS Menteri Kesehatan, Terawan Agus Putranto maju tak gentar melanjutkan proyek vaksin Nusantara yang sedang digagasnya. Semangat Terawan semakin membara setelah para politisi Senayan memberinya panggung, juga *back up*.

Kemarin, Terawan diundang khusus oleh Komisi VII DPR untuk mengikuti rapat dengan pendapat (RDP). Agenda rapat mendengar perkembangan uji klinis tahap II vaksin Nusantara. Selain Terawan, rapat itu juga menghadirkan LBM Eijkmen dan Ketua Konsorsium Riset dan Inovasi Covid-19, Ismunandar.

Selaku inisiator, Terawan tentu senang



BERSAMBUNG KE HAL 8

DPR Restui Vaksin Nusantara Lanjut Uji Klinis Tahap III

Terawan Dikasih
... DARI HALAMAN 1

dengan undangan rapat itu. Dia datang bersama timnya, sekitar pukul 08.00 WIB. Tak hanya membawa tumpukan kertas, Terawan juga membawa contoh bahan baku vaksin Nusantara.

"Kami ucapkan terima kasih luar biasa teman-teman Komisi VII DPR yang begitu sangat mendukung program vaksin Nusantara. Saya salut, karena adanya saya merasa dalam kesendirian," Terawan memulai pemaparannya dengan urhat.

Eks Kepala Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) ini mengemukakan alasan pemerintah tidak mengizinkan uji klinik tahap 3 vaksin Nusantara. Padahal, pengembangan vaksin ini telah memasuki tahap akhir.

"Rasanya baru terjadi di sini, di Indonesia (penelitian vaksin tidak berlanjut), udah-mudahan rasa gamang saya bisa ang karena temen-temen Komisi VII bisa support," katanya.

Untuk diketahui, vaksin Nusantara akan Terawan diputuskan tidak diuskan proses uji klinisnya. Keputusan dikeluarkan pada April lalu, setelah undangan MoU oleh Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal TNI

Andika Perkasa, Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin, dan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny K Lukito.

Melalui MoU itu, pemerintah memutuskan, vaksin Nusantara tahap 3 tidak bisa dilanjutkan. Selanjutnya, pemerintah akan menjadikan vaksin Nusantara sebagai penelitian berbasis pelayanan menggunakan Sel Dendritik untuk meningkatkan imunitas terhadap virus SARS-CoV-2, bukan berlanjut sebagai vaksin Covid-19.

Kembali ke Terawan, dia berharap ada *political will* dari pemerintah untuk menyetujui vaksin Covid-19 berbasis dendritik itu. Cukup itu aja. Terawan tak minta duit negara untuk menyokong pengembangan vaksin Nusantara.

"Saya nggak butuh anggaran dari negara, yang saya butuhkan adalah *good political will*. Apa yang mau dilakukan, wong nggak keluar anggaran kok, masa mau dihalangi, untuk apa," kata dokter cuci otak itu.

Terawan sesumbar, vaksin Nusantara aman digunakan, bahkan bisa mengatasi munculnya varian baru Corona. Penetapan MoU sebelumnya, dinilai Terawan menghalangi kemerdekaan riset. Untuk itu, dia mendesak Komisi VII bisa membantu para peneliti melanjutkan uji vaksin Nusantara ke tahap ketiga.

sia. Varian Delta dan Alpha sudah

di uji dan pengendalian," kata Widyas-tuti, kemarin. ■ BCG

"Kecuali vaksin ini menimbulkan kematian, penderitaan, dan sebagainya. Saya sendiri sudah merasakan dan anak istri saya, artinya saya sudah siap melakukannya dan saya sudah tahu yakin," tegasnya.

Untuk membuktikan ucapannya, Terawan memanfaatkan rapat tersebut untuk mendemonstrasikan pembuatan vaksin Nusantara. Para anggota DPR yang ikut rapat sampai penasaran dan maju ke depan untuk menyaksikan demonstrasi yang dilakukan Terawan.

"Ini kaya masak saja, tapi harus tahu, kalau tidak soalnya nanti dikira sulit sekali bikin vaksin. Ini kita ambil 1 cc tadi yang berisi dosisnya," jelas Terawan.

Dijelaskannya, alat dan bahan yang ada di kotak itu 90 persen produk vaksinnya berasal dari Indonesia.

"Isi boks ini hampir 90 persen lebih bahan produksinya adalah sudah ada di Indonesia, bahkan dibuat di Indonesia. Jadi, bukan buatan Amerika," bebarnya.

Setelah Terawan selesai melakukan pemaparan, giliran anggota Komisi VII DPR yang memberikan pandangan. Salah satunya, anggota DPR dari Fraksi PDIP, Adian Napitupulu. Eks aktivis '98 itu mengaku, jadi salah satu pasien Terawan yang sudah menerima suntikan

vaksin Nusantara.

"Saya mungkin satu dari yang sudah disuntik vaksin Nusantara dan sudah 53 atau 54 hari sampai saat ini kondisinya baik-baik saja," terang Adian.

Dia menerangkan, tak mengalami gangguan setelah divaksinasi. "Istri bahagia, kita bahagia, tidak ada gangguan medis yang saya alami. Ketampanan tidak berkurang sama sekali. Semua masih dalam rangka normal," sebutnya, berkelakar.

Apa hasilnya? Setelah mendengar penjelasan Terawan dan pandangan anggota, akhirnya rapat memutuskan menyetujui agar vaksin Nusantara dilanjutkan risetnya atau masuk ke uji klinik fase III.

"Komisi VII DPR RI mendukung pengembangan vaksin-vaksin Covid-19 di Indonesia sebagai hasil inovasi anak bangsa menuju kemajuan, dan kemandirian bangsa," kata Wakil Ketua Komisi VII DPR, Eddy Soeparno saat membacakan hasil kesimpulan rapat.

DPR, kata Eddy, juga mendesak Ketua Konsorsium Riset dan Inovasi Covid-19, Ismunandar segera menyelesaikan pengembangan vaksin Merah Putih. "Tapi, tetap memperhatikan standar uji klinik keamanannya agar produksinya dapat segera digunakan untuk masyarakat luas," tutur Eddy. ■ UMM